

PENGARUH SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA PRODUKSI PADA PT. X

Entar Sutisman, Gde Hambara Putra
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Yapis Papua

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat pengaruh pengendalian, koordinasi, perencanaan dan pengendalian terhadap kinerja produksi pada PT. X baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan prosentase frekuensi jawaban dari hasil kuesioner menunjukkan hasil yang baik. Hal ini mencerminkan bahwa sistem akuntansi manajemen memiliki lingkup pengendalian yang luas, yakni mampu merespon secara cepat informasi yang terjadi, mampu memberikan informasi untuk perencanaan sehingga terdapat pengendalian yang baik. Pelaksanaan kinerja produksi pada PT. X, berdasarkan prosentase frekuensi jawaban dari hasil kuesioner menunjukkan hasil yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas kinerja yakni efektivitas dan efisiensi yang dilaksanakan pada PT. X telah berjalan dengan baik. Hasil analisis regresi linier dengan program SPSS for windows versi 17 diperoleh hasil bahwa Pelaksanaan sistem akuntansi manajemen pada PT. X bahwa pengaruh pengendalian, koordinasi, dan perencanaan terhadap kinerja produksi pada PT. X. Besarnya pengaruh dari ketiga variable independen X1, X2, X3 terhadap kinerja produksi (Y) adalah 0,697 atau 70%. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian, koordinasi, dan perencanaan memberikan andil yang cukup besar terhadap kinerja produksi pada PT Focon Indonesia. Sedangkan sisanya 30% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari penelitian ini.

Kata Kunci: Pengendalian, Koordinasi, Perencanaan, Pengendalian dan Kinerja Produksi

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang meningkat dewasa ini menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin, agar unggul dalam persaingan. Untuk tetap bertahan dalam lingkungan persaingan saat ini, pelaku bisnis harus mampu menciptakan kondisi bisnis yang fleksibel dan inovatif, dan pelaku bisnis harus mempertimbangkan faktor eksternal perusahaan yang semakin sulit diprediksi. Keunggulan daya saing yang dapat diciptakan oleh perusahaan dapat dicapai dengan salah satu cara, yaitu meningkatkan kinerja produksi.

Sistem akuntansi manajemen disusun terutama untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan oleh manajemen. Biasanya informasi yang digunakan oleh manajemen berkisar pada biaya, sehingga juga bisa disebut dengan akuntansi biaya. Selain data biaya untuk harga pokok, akuntansi manajemen juga

membutuhkan data untuk pengawasan dan analisis biaya yang dibuat dalam bentuk standar dan lain-lainnya.

Perusahaan mendesain sistem akuntansi manajemen untuk membantu organisasi yang bersangkutan melalui para manajernya, yaitu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengambilan keputusan. Untuk membantu aktivitasnya, para manajer membutuhkan dukungan informasi. Sistem akuntansi manajemen (SAM) merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer. Perencanaan sistem akuntansi manajemen (SAM) yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapat perhatian, hingga dapat diharapkan akan memberikan hasil yang positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian manajemen. Selain itu, sistem akuntansi manajemen (SAM) dapat membantu manajer dalam pengendalian aktivitas sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan dalam pencapaian tujuan.

PT.X merupakan perusahaan manufaktur yang berkembang secara terus menerus melalui informasi terbarunya yang menjadikan masyarakat lebih mengenal produknya yang terdiri atas berbagai macam produk beton ringan. Dalam kinerjanya PT. X telah menggunakan sistem akuntansi manajemen dalam penyajian laporannya. Penggunaan sistem akuntansi manajemen dapat membantu perusahaan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Informasi yang tersedia digunakan manajemen untuk membantu para manajer dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga kinerja akan meningkat, dengan kinerja meningkat diharapkan perusahaan dapat memberikan produk yang baik dan dapat diterima masyarakat luas.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pengertian Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)

Tjakrawala (2002) dalam Suprayogy (2010:11) mengemukakan bahwa: Sistem adalah suatu cara tertentu dan biasanya berulang untuk melaksanakan suatu atau serangkaian aktivitas. Supriyono (2002:3) mendefinisikan sistem akuntansi manajemen (SAM) sebagai berikut: Sistem akuntansi manajemen adalah proses identifikasi, pengukuran, pengumpulan, analisis, penyiapan, dan komunikasi informasi finansial yang digunakan oleh manajemen untuk perencanaan, evaluasi, pengendalian dalam suatu organisasi, serta untuk menjamin ketepatan penggunaan sumber-sumber dan pertanggungjawaban atas sumber-sumber tersebut.

Menurut Hansen dan Mowen (2009:4) menyatakan bahwa: Sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan-tujuan manajemen tertentu. Inti dari sistem informasi akuntansi manajemen/adalah proses yang dideskripsikan oleh aktivitas-aktivitas, seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan, dan pengelolaan informasi. Informasi mengenai peristiwa ekonomi diproses untuk menghasilkan keluaran (output) yang memenuhi tujuan sistem tersebut. Keluaran ini bisa mencakup

laporan khusus, biaya produk, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja, bahkan komunikasi pribadi.

Sistem informasi akutansi manajemen tidak terikat oleh kriteria formal apapun yang mendefinisikan sifat dari proses, masukan, atau keluarannya. Kriterianya fleksibel dan berdasarkan pada tujuan manajemen. Menurut Hansen dan Mowen (2009:4) Sistem akutansi manajemen mempunyai tiga tujuan umum sebagai berikut: Menyediakan informasi untuk penghitungan biaya jasa, produk, atau objek lainnya yang di tentukan oleh manajemen.

- a. Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan.
- b. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

Ketiga tujuan ini menunjukkan manajer dan pengguna lainnya perlu memiliki akses menuju informasi akutansi manajemen dan perlu mengetahui cara penggunaannya. Informasi akutansi manajemen dapat membantu mereka mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, serta mengevaluasi kinerja. Informasi akutansi digunakan dalam semua tahap manajemen, termasuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Selain itu, kebutuhan atas informasi ini tidak terbatas hanya pada perusahaan manufaktur, tetapi juga pada perusahaan perdagangan, jasa, dan nirlaba.

Kinerja Produksi

Kinerja merupakan suatu pekerjaan yang telah dihasilkan dalam suatu proses yang dimulai dari input dan menghasilkan output. Produktivitas memiliki dua dimensi produktivitas kinerja yakni efektivitas dan efisiensi. Dimensi pertama berkaitan dengan pencapaian untuk kinerja yang maksimal, dalam arti pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Sedangkan dimensi kedua berkaitan dengan upaya membandingkan masukan dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa untuk mengukur suatu produktivitas diperlukan dua dimensi yaitu efektivitas dan dimensi efisiensi, yang keduanya saling berkaitan satu sama lain dalam pencapaian target yang berkaitan, berupa kualitas yang maksimal. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi pada keluaran, sedangkan masalah masukan kurang menjadi perhatian khusus atau utama. Oleh karena itu keterkaitannya dengan produktivitas kerja tingkat keefektifan aparatur atau pegawai sangat penting untuk menghasilkan suatu output. Berbeda dengan efektivitas, keterkaitan efisiensi dengan produktivitas lebih berorientasi terhadap suatu ukuran dalam membandingkan penggunaan masukan (input) yang direncanakan dengan penggunaan masukan yang sebenarnya terlaksana. Singkatnya pengertian efisiensi disini lebih berorientasi pada masukan, sedangkan masalah keluaran (output) kurang menjadi perhatian utama.

Pengaruh Pengendalian Terhadap Kinerja Produksi

Wardani dan Ja'far (2009:6) menyatakan bahwa, Pengendalian merupakan proses yang digunakan oleh manajemen agar para pelaksana bekerja dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi atau tujuan bagian organisasi yang telah ditentukan terlebih dahulu. Sedangkan Anthony dan Govindarajan (1995) dalam Sumarno (2006:1), mendefinisikan sistem pengendalian manajemen sebagai sebuah proses seorang manajer memastikan bahwa sumberdaya diperoleh dan dipergunakan secara efektif dan efisien dalam usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Penelitian tentang sistem pengendalian manajemen sebelumnya, konsep pengendalian manajemen dirasakan sebagai proses yang dirancang untuk menanggulangi aktivitas-aktivitas produksi yang terjadi dalam organisasi. Sebagai konsekuensinya pemahaman tentang sistem pengendalian hanya didasarkan pada mekanisme penginvestigasian yang diimplementasikan oleh manajemen untuk mengendalikan pekerjaan melalui pengamatan dan pemantauan perilaku dan output/efektivitas. (Merchant, 1989) dalam Sumarno (2006:1).

Pengaruh Koordinasi Terhadap Kinerja Produksi

Koordinasi didefinisikan sebagai proses pengintegrasian (penyatuan) tujuan dan kegiatan perusahaan pada satuan yang terpisah dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif, yaitu dalam proses produksi. Koordinasi dan kinerja produksi merupakan koordinasi dibutuhkan sekali oleh para karyawan, seperti pada proses produksi, sebab tanpa koordinasi setiap karyawan tidak mempunyai pegangan mana yang harus diikuti, yang akhirnya akan merugikan organisasi itu sendiri. Oleh karena itu, koordinasi dengan kinerja produksi suatu perusahaan haruslah seiring, karena dengan koordinasi, efektivitas dalam hal output dan efisiensi dalam hal input pada suatu proses produksi dapat mencapai tujuan produksi yang maksimal sesuai target.

Pengaruh Perencanaan Terhadap Kinerja Produksi

Perencanaan produksi, implementasi, proses dan inventory control (PPIC) adalah pusat dari proses supply chain diberbagai jenis perusahaan trading dan manufacturing. Mengelola proses produksi secara efektif bukan hanya memastikan operasional yang mulus dan efisien tetapi juga akan menentukan dan membedakan perusahaan, sebagai komponen yang besar dalam keunggulan kompetitif. Tanggung jawab perencanaan meliputi pengelolaan produksi termasuk memastikan tingkat proses produksi yang efisien dan efektif dengan daya sumber kekuatan yang siap untuk beradaptasi dengan peralatan baru dan jadwal, menelusuri materi dasar, komponen-komponennya, work in progress, finished goods, dan routings termasuk definable information, paperwork dan dokumentasi. Financial dan inventory control, tergabung dalam monitoring operations adalah hal yang penting untuk memastikan output levels & cost levels

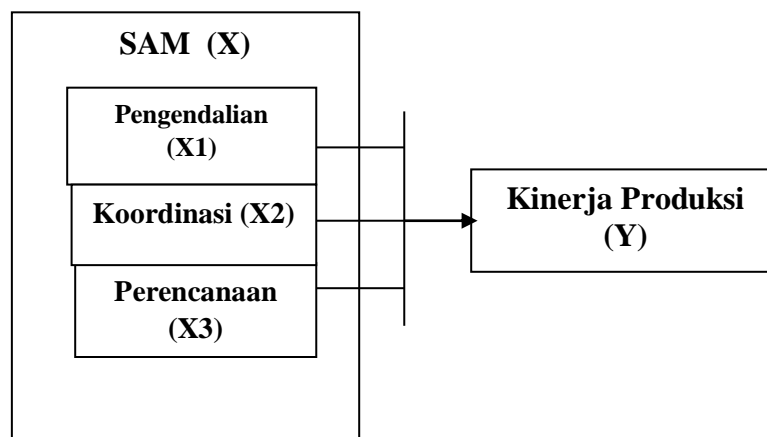
tercapai. Suatu perencanaan merupakan pokok penting suatu kinerja produksi perusahaan, khususnya dalam hal guna mencapai hasil produksi sesuai target perusahaan.

Pengaruh Pengendalian, Koordinasi, Dan Perencanaan Terhadap Kinerja Produksi

Menurut Johnson dan Kaplan (1987) dalam Laulinda (2012:2) menyatakan informasi SAM dapat memudahkan pengguna (para manajer atau eksekutif) untuk mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas, dan dapat pula memberikan dukungan terhadap proses produksi.

Kerangka Konseptual

Dari pembahasan teori-teori di atas jika dibuat kerangka konseptualnya, adalah sebagai berikut:



Hipotesis

Atas dasar kerangka konseptual tersebut hipotesis penelitian dapat diturunkan sebagai berikut :

H1: Pengendalian berpengaruh terhadap kinerja produksi pada PT. X.

H2: Koordinasi berpengaruh terhadap kinerja produksi pada PT. X.

H3: Perencanaan berpengaruh terhadap kinerja produksi pada PT. X.

H4: Pengendalian, koordinasi, dan perencanaan berpengaruh terhadap kinerja produksi pada PT. X.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian jenis kuantitatif inferensial. Menurut Sugiyono (2012:148) Kuantitatif inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara sistem akuntansi manajemen dengan kualitas produk jadi pada PT. X dan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kinerja produksi dengan kualitas produk jadi di PT. X serta untuk mengetahui adanya hubungan antara sistem akuntansi manajemen dan kinerja produksi terhadap kualitas produk jadi pada PT. X.

Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

Menurut Sugiyono (2012:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah: segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati, variabel ini sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan lainnya atau satu objek dengan objek yang lainnya.

Adapun variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah: Sistem akuntansi manajemen sebagai Variabel Independen (X) dan Kinerja Produksi sebagai Variabel Dependen (Y). Menurut Sugiyono (2012:39) Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel independen dan dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Independen (X), yaitu sistem akuntansi manajemen, (X₁) pengendalian, (X₂) koordinasi, (X₃) perencanaan. (Wardani dan Ja'far (2009:6).
- b. Variabel Dependen (Y), yaitu kinerja produksi: efektivitas, efisiensi. Sedarmayanti(2009:58) dalam <http://elib.unikom.ac.id>, diakses 04 Februari 2013).

Menurut Sugiyono (2012:93) mengemukakan bahwa: Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan ratio. Berbagai skala sikap yang dapat digunakan untuk penelitian administrasi, pendidikan, dan sosial antara lain adalah: skala likert, skala Guttman, skala Scale, Semantic Deferential. Skala-skala tersebut bila digunakan dalam pengukuran, akan mendapatkan data interval, atau rasio. Hal ini tergantung pada bidang yang akan diukur.

Menurut Sugiyono (2012:93) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban.

Tiap-tiap jawaban akan diberi nilai, dimana hasil nilai akan menghasilkan skala pengukuran interval. Untuk variabel X (Sistem Akuntansi Manajemen) dan variabel Y (Kinerja Produksi). Dengan menggunakan kuesioner maka para responden harus mengisi jawaban yang dianggap paling tepat dengan skala likert berdimensi 5 skala sebagai berikut:

SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RR	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Teknis Analisis Data dan Uji Hipotesis

Karena pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, maka ketersediaan, kemampuan serta kualitas dalam menjawab pertanyaan yang dilakukan oleh responden sangatlah penting. Jika dalam pengumpulan data tidak valid maka hasil dari penelitian tidak mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Dikarenakan hal tersebut, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 17. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, jadi kuesioner dikatakan valid jika mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan melakukan perhitungan atas korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor masing-masing variabel penelitian. Pengukuran keandalan butir pertanyaan dengan skala menyebarkan kuesioner pada responden, kemudian hasil akhir skor diukur korelasinya antara skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan komputer program SPSS versi 17. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti dalam hal ini adalah korelasi antara Karakteristik

Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan menggunakan program SPSS versi 17.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Fungsi Sistem Akuntansi Manajemen di PT. X

Untuk mengetahui fungsi sistem akuntansi manajemen di PT. X, peneliti mengedarkan kuesioner sesuai dengan sub variabel dari fungsi sistem akuntansi manajemen yang terdiri dari 3 komponen penting didalam sistem akuntansi manajemen yaitu:

1. Pengendalian
 - a. digunakan sebagai alat untuk komunikasi
 - b. digunakan sebagai alat untuk motivasi
 - c. digunakan sebagai alat untuk evaluasi

2. Koordinasi

Menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok kepada masing-masing dan menjaga agar kegiatan dilaksanakan dengan keseluruhan yang semestinya diantara para anggota dalam organisasi.

3. Perencanaan

Proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan organisasi, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi.

Adapun hasil jawaban responden tentang fungsi sistem akuntansi manajemen (Variabel X1) sebagai berikut:

Tabel Pengendalian

No.Pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7
Frekuensi Jawaban	1	0	0	0	0	0	0
Berdasarkan Peringkat Jawaban	2	0	0	0	0	0	0
	3	0	1	0	1	3	0
	4	16	17	13	33	11	33
	5	22	20	25	4	24	5
							3

Sumber: Hasil Kuesioner

Tabel Pengendalian

No.Pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7	Rata-rata
Persentase	1	0	0	0	0	0	0	0
Jawaban (%)	2	0	0	0	0	0	0	0
	3	0	3	0	3	8	0	2
	4	42	45	34	87	29	87	59
	5	58	53	66	11	63	13	39

Sumber: Hasil Kuesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden mengenai pengendalian yang terdapat di PT. X sebagian besar menjawab “Setuju” dengan persentase 59% sedangkan yang menjawab “Sangat setuju” sebesar 39%, dan sebanyak 2% menjawab “Ragu-ragu”. Hal ini menunjukkan bahwa di perusahaan tersebut pengendalian dari sistem akuntansi manajemen yang telah diterapkan di dalam perusahaan sudah baik.

Tabel Koordinasi

No.Pertanyaan	8	9	No.Pertanyaan	8	9	Rata-rata
Frekuensi Jawaban	1	0	Persentase	1	0	0
Berdasarkan Peringkat	2	0	Jawaban (%)	2	0	3
Jawaban	3	0		3	0	11
	4	26		4	68	71
	5	12		5	32	16
		6				24

Sumber: Hasil Kuesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden mengenai koordinasi dari sistem akuntansi manajemen di PT. X sebagian besar menjawab “Setuju” dengan persentase 70% sedangkan yang menjawab “sangat setuju” sebesar 24%, dan sebanyak 5% menjawab “ragu-ragu”. Hal ini menunjukkan bahwa di perusahaan tersebut koordinasi dari sistem akuntansi manajemen yang telah diterapkan di dalam perusahaan sudah baik.

Tabel Perencanaan

No.Pertanyaan	10	11	12	13	No.Pertanyaan	10	1	1	1	Rata-rata
Frekuensi Jawaban Berdasarkan Peringkat Jawaban	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
	2	0	0	0	0	2	0	0	0	0
	3	3	0	0	1	3	8	0	0	3
	4	31	25	25	22	4	82	6	6	8
	5	4	13	13	15	5	11	4	4	9
								6	6	5
								3	3	3
										68
										30

Sumber: Hasil Kuesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden mengenai perencanaan dari sistem akuntansi manajemen di PT. X sebagian besar menjawab “Setuju” dengan persentase 68% sedangkan yang menjawab “sangat setuju” sebesar 30%, dan sebanyak 3% menjawab “ragu-ragu”.

Hal ini menunjukkan bahwa di perusahaan tersebut koordinasi dari sistem akuntansi manajemen yang telah diterapkan di dalam perusahaan sudah baik.

Kinerja Produksi di PT. X

Produktivitas memiliki dua dimensi produktivitas kinerja yakni efektivitas dan efisiensi. Dimensi pertama berkaitan dengan pencapaian untuk kinerja yang maksimal, dalam arti pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Sedangkan dimensi kedua berkaitan dengan upaya membandingkan masukan dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan.

Untuk mengetahui kinerja produksi di PT. X peneliti mengedarkan kuesioner sesuai dengan indikator penilaian kinerja produksi berdasarkan kegiatan-kegiatan produksi yang terdiri dari: Efektivitas: Pencapaian untuk kinerja yang maksimal, dalam arti pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu, kemudian Efisiensi yang membandingkan masukan dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan. Adapun hasil jawaban responden tentang kinerja produksi (variabel X₂) sebagai berikut:

Tabel: Efektivitas

No.Pertanyaan	14	15	16	No.Pertanyaan	14	15	16	Rata-rata	
Frekuensi Jawaban Berdasarkan Peringkat Jawaban	1	0	0	0	Persentase Jawaban (%)	1	0	0	0
	2	0	0	0		2	0	0	0
	3	2	3	3		3	5	8	8
	4	27	30	24		4	71	79	63
	5	11	8	11		5	29	21	29
									26

Sumber: Hasil Kuesioner

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden mengenai efektivitas di PT. X, sebagian besar responden menjawab “Setuju” dengan persentase sebesar 71%, “Ragu-ragu” sebesar 7%, dan “sangat setuju” sebesar 26%. Maka dengan demikian efektivitas dalam kinerja produksi di PT. X sudah efektif.

Tabel: Efisiensi

No.Pertanyaan	17	18	19	20	No.Pertanyaan	17	18	19	20	Rata-rata
Frekuensi Jawaban Berdasarkan Peringkat Jawaban	1	0	0	0	0	Persentase Jawaban (%)	1	0	0	0
	2	0	0	0	0		2	0	0	0
	3	0	0	1	0		3	0	0	3
	4	35	31	30	29		4	92	82	79
	5	3	7	7	9		5	8	18	18
										24
										17

Sumber: Hasil Kuesioner

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden mengenai efisiensi di PT. X, sebagian besar responden menjawab “Setuju” dengan persentase sebesar 82%, “Ragu-ragu” sebesar 1%, dan “sangat setuju” sebesar 17%. Maka dengan demikian efisiensi dalam kinerja produksi di PT. X sudah efektif.

Pembahasan

Hasil Pengujian Terhadap Validitas Variabel X dan Y

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditampilkan pada tabel 4.8 diatas, terlihat jelas bahwa semua item yang terdapat pada kolom korelasi melebihi atau lebih besar dari angka kritis yaitu 0,3, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan sebanyak 13 item untuk variabel X (fungsi sistem akuntansi manajemen) adalah valid. Sedangkan pertanyaan sebanyak 7 item untuk variabel Y(kinerja produksi) hasilnya valid pula.

Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel X dan Y

Dengan berdasarkan pada hasil perhitungan dengan menggunakan *Statistical Product & Service Solution (SPSS) for windows versi 15.0* hasil pengolahan data yang ditampilkan pada tabel 4.10 diatas, terlihat jelas bahwa semua item yang terdapat pada

kolom korelasi melebihi atau lebih besar dari angka kritis yaitu 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan sebanyak 13 item untuk variabel X(fungsi sistem akuntansi manajemen) dan pertanyaan sebanyak 7 item variable Y(kinerja produksi) adalah reliabel.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel(pengendalian, koordnasi, dan perencanaan) secara individual dalam menerangkan variabel dependen(kinerja produksi). Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel 4.9

**Tabel Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B		
1	(Constant)	7,185	5,177			2,388	,174
	PENGENDALIAN	,156	,188	1,131		3,829	,013
	KOORDINASI	1,179	,409	3,438		7,885	,007
	PERENCANAAN	,446	,257	2,251		4,733	,009

a Dependent Variable: KINERJA PRODUKSI

(Sumber : Hasil Pengolahan Data)

Dari tabel di atas tampak bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling besar pada kinerja produksi adalah koordinasi dengan nilai beta 3.438. Variabel yang berpengaruh kedua terbesar adalah perencanaan dengan nilai beta 2.251 sedangkan yang paling kecil adalah variabel pengendalian mempunyai pengaruh dengan nilai 1.131.

Pengaruh Variabel Pengendalian Terhadap Kinerja Produksi

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variabel X1(pengendalian) diperoleh nilai t hitung = 3.829 > 2.998, nilai t hitung > dari t tabel dan tingkat signifikan 0.013. Dengan menggunakan batas signifikan tersebut lebih kecil dari taraf 1%. Dengan demikian Ho ditolak dan H1 diterima. Maka hipotesis pertama diterima dan berpengaruh terhadap kinerja produksi.

Pengaruh Variabel Koordinasi Terhadap Kinerja Produksi

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variabel X2(koordinasi) diperoleh nilai t hitung = 7.885 > 6.965, nilai t hitung > dari t tabel dan tingkat signifikan 0.007. Dengan menggunakan batas signifikan tersebut lebih kecil dari taraf 1%. Dengan demikian Ho ditolak dan H2 diterima. Maka hipotesis kedua diterima dan berpengaruh terhadap kinerja produksi.

Pengaruh Variabel Perencanaan Terhadap Kinerja Produksi

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variabel X3 (perencanaan) diperoleh nilai $t_{hitung} = 4.733 > 3.747$, nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} dan tingkat signifikan 0.009. Dengan menggunakan batas signifikan tersebut lebih kecil dari taraf 1%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_3 diterima. Maka hipotesis ketiga diterima dan berpengaruh terhadap kinerja produksi.

Uji Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (pengendalian, koordinasi, dan perencanaan) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (kinerja produksi). Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel Hasil Analisis Regresi Berganda Simultan ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88,065	3	29,355	28,547	,000(a)
	Residual	116,777	34	3,435		
	Total	204,842	37			

a Predictors: (Constant), PERENCANAAN, KOORDINASI, PENGENDALIAN

b Dependent Variable: KINERJAPRODUKSI

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 28.547 (> 0.409) dan nilai signifikan 0,00 ($< 0,01$). Hal ini berarti bahwa, secara simultan pengendalian, koordinasi, dan perencanaan berpengaruh terhadap kinerja produksi.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengujian hipotesis di atas adalah baik secara parsial maupun simultan terdapat pengaruh positif signifikan dari variabel pengendalian, koordinasi, dan perencanaan terhadap kinerja produksi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam analisis regresi linier berganda salah satu uji hipotesis yang harus dilakukan adalah mengukur besarnya koefisien determinasi (R^2). Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah tabel hasil pengukuran koefisien determinasi.

Tabel Koefisien Determinasi Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,856(a)	,657	,697	1,85328

a Predictors: (Constant), PERENCANAAN, KOORDINASI, PENGENDALIAN

b Dependent Variable: KINERJA PRODUKSI

Hasil perhitungan dengan menggunakan software statistical product & Service Solutions (SPSS) 17 for windows. Dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (adjusted R Square) yang diperoleh sebesar 0,697. Hal ini berarti 70 % kinerja produksi dapat

dijelaskan oleh variabel pengendalian, koordinasi dan perencanaan, sedangkan sisanya yaitu 30% kinerja produksi dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Variabel Pengendalian

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh koefisien regresi untuk variabel X1 yaitu b_1 sebesar dan 1.131 dengan signifikan 0.013. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel pengendalian X1 memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja produksi(Y).

Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel X1 terhadap Y adalah searah dan bermakna. Dimana setiap variabel X1 meningkat, maka akan diikuti peningkatan Y, begitu pula sebaliknya apabila variabel X1 turun, maka akan diikuti penurunan Y.

Variabel pengendalian merupakan proses yang digunakan oleh manajemen agar parapelaksana bekerja dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi atau tujuan bagian organisasi yang telah ditentukan terlebih dahulu. Informasi akuntansi digunakan dalam proses pengendalian sebagai alat komunikasi, pemotivasi, penarik perhatian, dan penilaian.

Meskipun pengaruh pengendalian terhadap kinerja produksi dalam penelitian ini paling lemah, namun pengendalian tetap menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja produksi, karena jika tidak ada pengendalian maka produktivitas tidak akan maksimal.

Pembahasan Variabel Koordinasi

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh koefisien regresi untuk variabel X2 yaitu b_2 sebesar dan 3.438 dengan signifikan 0.007. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel koordinasi X2 memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja produksi(Y). Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel X2 terhadap Y adalah searah dan bermakna. Dimana setiap variabel X2 meningkat, maka akan diikuti peningkatan Y, begitu pula sebaliknya apabila variabel X2 turun, maka akan diikuti penurunan Y.

Variabel koordinasi adalah proses yang bertujuan agar kegiatan-kegiatan berbagai bagian di dalam organisasi secara bersama-sama dalam mencapai tujuan. Menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok kepada masing-masing pekerja dan menjaga agar kegiatan dilaksanakan dengan keseluruhan yang semestinya para anggota dalam organisasi. Dengan koordinasi yang baik efektivitas dan efisiensi dalam pekerjaan dapat tercapai karena sudah terdapat jobdisk yang jelas.

Pembahasan Variabel Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh koefisien regresi untuk variabel X3 yaitu b_3 sebesar dan 2.251 dengan signifikan 0.009. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel perencanaan X3 memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja produksi(Y). Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel X3 terhadap Y adalah searah dan bermakna. Dimana setiap variabel X3 meningkat, maka akan diikuti

peningkatan Y, begitu pula sebaliknya apabila variabel X3 turun, maka akan diikuti penurunan Y.

Variabel perencanaan adalah proses pengambilan keputusan mengenai tindakan yang akan dilaksanakan di masa depan. Lingkup perencanaan dapat disusun untuk bagian-bagian di dalam organisasi atau untuk organisasi sebagai keseluruhan. Proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan organisasi, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Dengan perencanaan kinerja produksi dapat terplanning pada target waktu yang telah ditentukan dengan output yang maksimal.

Pengaruh Pengendalian, Koordinasi, Dan Perencanaan Terhadap Kinerja Produksi

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh pengendalian, koordinasi, dan perencanaan terhadap kinerja produksi pada PT. X. Besarnya pengaruh dari ketiga variable independen X1, X2, X3 terhadap kinerja produksi (Y) adalah 0,697 atau 70%. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian, koordinasi, dan perencanaan memberikan andil yang cukup besar terhadap kinerja produksi pada PT. X. Sedangkan sisanya 30% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari penelitian ini.

Dengan demikian untuk mencapai produktivitas atau kinerja yang baik dalam suatu perusahaan diperlukan adanya pengendalian, koordinasi, serta perencanaan yang baik pula.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah penulis melakukan pengumpulan, pengolahan dan analisis data dengan tujuan mengetahui adakah pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja produksi pada PT. X, penulis memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sistem akuntansi manajemen pada PT. X, berdasarkan prosentase frekuensi jawaban dari hasil kuesioner menunjukkan hasil yang baik. Hal ini mencerminkan bahwa sistem akuntansi manajemen memiliki lingkup pengendalian yang luas, yakni mampu merespon secara cepat informasi yang terjadi, mampu memberikan informasi untuk perencanaan sehingga terdapat pengendalian yang baik.
2. Pelaksanaan kinerja produksi pada PT. X, berdasarkan prosentase frekuensi jawaban dari hasil kuesioner menunjukkan hasil yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas kinerja yakni efektivitas dan efisiensi yang dilaksanakan pada PT. X telah berjalan dengan baik.
3. Pengaruh pengendalian, koordinasi, dan perencanaan terhadap kinerja produksi pada PT. X. Besarnya pengaruh dari ketiga variable independen X1, X2, X3 terhadap kinerja produksi (Y) adalah 0,697 atau 70%. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian, koordinasi, dan perencanaan memberikan andil yang cukup besar

terhadap kinerja produksi pada PT. X. Sedangkan sisanya 30% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari penelitian ini.

Saran

1. Sistem akuntansi manajemen memberikan fungsi diantaranya perencanaan, pengendalian, dan koordinasi yang memiliki tujuan utama sebagai langkah awal manajer untuk membuat sebuah keputusan. Maka dari itu, untuk selanjutnya agar dapat ditingkatkan sehingga bisa menghasilkan keputusan yang mengurangi terjadinya pengambilan keputusan yang salah.
2. Sistem akuntansi manajemen di PT. X sudah tersedia, sebaiknya perusahaan juga menyediakan petunjuk atau pedoman pelaksanaan atas sistem tersebut, sehingga memudahkan *user* dalam melaksanakan sistem tersebut.
3. Indikator fungsi sistem akuntansi manajemen saja dinilai tidak cukup untuk menilai kinerja produksi, sehingga penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk menambah dan mengembangkan indikator-indikator lainnya yang berhubungan dengan kinerja produksi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertha Kusuma Wardhani, Muhammad Ja'far S. 2009. *Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap hubungan manajemen kualitas proses dan kinerja kualitas produk*. Universitas Islam Sultan Agung. Semarang.
- Hansen, Mowen, 2009. *Akuntansi Manajerial*. Edisi 8. Salemba Empat. Jakarta.
- Laulinda, 2012. *Peranan sistem akuntansi manajemen terhadap pengendalian kualitas produk*, Vol.1. No. 1. Januari.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Edisi 17. Alfabeta. Bandung.
- Supriyono, 2002. *Akuntansi Biaya dan akuntansi manajemen untuk teknologi maju dan globalisasi*. Edisi 2. BPFE. Yogyakarta.
- Sulistiyowati, Wiwik. ST., MT. 2011. *Modul Laboraturium Statistik Industri*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Sidoarjo.
- Sumarsono. 2006. *Pengaruh sistem pengendalian terhadap kinerja produksi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Suprayogy, Yogy. 2010. *Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap kinerja manajerial*. Universitas Pasundan. Bandung.